

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menyebarkan kebaikan dan menghindari keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Dalam Islam menyebarkan kebaikan disebut dengan dakwah, dakwah Islam pada umumnya dilakukan dengan berceramah yang disampaikan oleh seorang da'i. Dakwah Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara baik yaitu berdakwah dengan perbuatan, lisan, dan tulisan. Dakwah Islam dikatakan efektif apabila dapat menyesuaikan sasaran dakwah dengan media yang digunakan serta metode yang diterapkan. Dalam hal ini dakwah Islam dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Dakwah Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak.¹ Dakwah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*). Dalam pengertian ini mencakup pengertian *Tabligh* (mengajak ke jalan Allah), *Jihad* (berjuang menegakkan ajaran Allah), *Amar ma'ruf nahi munkar* (memerintah kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan), menasehati dan berwasiat. Hal ini pun ada dalam Firman Allah QS. Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran (3): 104)

Dakwah merupakan proses “*Al-Tahawwul Wa al-Taghayyur*” (transformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menuju yang baik atau dari sesuatu yang sudah baik menuju yang lebih baik lagi.² Bagi seorang muslim aktivitas dakwah menjadi bagian penting dalam kehidupan, karena mengajak,

¹ Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2004), 27.

² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002) cet. Ke-1, 164-165

menyeru, membimbing kepada kebaikan menuju jalan Allah SWT. Aktivitas dakwah Islam dapat dikatakan berjalan secara efektif, apabila tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik dan disertai dengan usaha yang optimal.³ Dakwah Islam secara efektif dapat dilakukan dengan memilih media dan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi sasaran dakwah.

Dakwah Islam yang efektif memerlukan strategi dakwah Islam yang mampu melakukan transformasi dan perubahan. Strategi dakwah Islam artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah Islam.⁴ Pada saat ini, banyak strategi dakwah yang dapat dilakukan misalnya televisi, Youtube, Instagram, majalah, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media dakwah yang modern dalam mengikuti perubahan zaman. Hal ini dapat mempermudah penyampaian materi dakwah kepada sasaran dakwah. Selain menggunakan media sosial dakwah Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan tempat ibadah seperti masjid. Fasilitas-fasilitas yang telah tersedia di masjid dapat dijadikan sebagai kegiatan keagamaan.

Masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah *subhanahu wa ta'ala*. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat yang najis, dan tempat-tempat yang menurut hukum syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.⁵ Menurut Sidi Gazalba dalam bukunya *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata *sajadah* sebagai tempat sujud. Masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt.⁶ Masjid mesti didasarkan takwa dan iman kepada Allah Swt,

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), xiii.

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32

⁵ Mohammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 1

⁶ Sidi Gazalba, *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), 322

sebagaimana yang telah tertera dalam firman Allah Swt: Qs. Al-Jin: 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (Q.S Al-Jin ayat 18)*

Masjid merupakan tempat umat muslim melakukan ibadah kepada Allah SWT. selain sebagai tempat ibadah masjid dapat dijadikan tempat untuk bermusyawarah, tempat untuk memperdalam ilmu agama maupun pengetahuan umum, tempat mengaji dan sebagainya. Masjid pun dapat dijadikan tempat untuk bersilaturahmi sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Masjid merupakan penghubung kesetaraan antara Nabi dengan kaumnya serta antar umat Islam satu sama lain, sehingga juga dapat mempererat tali silaturahmi dan kewajiban jamaah untuk menjalin kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Masjid berfungsi sebagai ruang sosial umat manusia dalam masalah ini.⁷

Dengan demikian, Peran dan fungsi masjid sangatlah penting dan strategis, khususnya dalam membina lingkungan setempat. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masjid disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, tingginya kesadaran masyarakat umat Islam terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. *Kedua*, Rasulullah dan pengurus masjid mempunyai pilihan untuk mengaitkan kegiatan masjid dengan kebutuhan lokal dan keadaan sosial. *Ketiga*, tercapainya visi, misi, dan hati yang khas antara Rasulullah dan majelisnya untuk membina segala permasalahan sehari-hari.⁸ Keberadaan masjid menjadi suatu identitas bahwa terdapat komunitas muslim yang berada di tempat tersebut. Pada zaman sekarang ini, seharusnya mengembangkan pemahaman tentang bagaimana cara untuk memakmurkan masjid serta menyadarkan kepada umat muslim akan pentingnya memakmurkan masjid.

Perkembangan jumlah masjid di Indonesia secara kuantitatif yaitu menurut Kementerian Agama (Kemenag)

⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), 62

⁸ Abdul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 3, No.2, ISSN: 1978-1261, (2009)

mencatat, jumlah masjid di Indonesia mencapai 290.151 pada Mei 2022.⁹ Dengan jumlah masjid yang banyak tersebut menandakan bahwa keberadaan umat muslim di Indonesia begitu banyak, hal ini mempermudah umat Islam dalam menjangkau masjid untuk beribadah. Namun, jumlah masjid yang ada belum tentu dapat menjalankan peran dan fungsi masjid yang sebenarnya. Hal ini pulalah yang menentukan kualitas dari jamaah masjid itu sendiri.

Pada zaman sekarang sulit menemukan masjid yang sesuai dengan fungsi dan perannya. Umumnya, pengurus masjid hanya memperindah bangunan fisik masjid. Banyak dijumpai masjid-masjid yang begitu megah tetapi tidak ada kegiatan, hal ini menyelewah dari fungsi masjid itu sendiri.¹⁰ Kurang maksimalnya organisasi remaja masjid dalam menjalankan peran dan fungsinya juga merupakan salah satu faktor penyebabnya. Masalah ini akan berpengaruh pada terbengkalainya dakwah Islam.

Berkaitan dengan memakmurkan masjid memerlukan penggerak atau pengurus untuk dapat menghidupkan aktivitas kemasjidan. Dalam ruang lingkup masjid, terdapat komponen yang menjadi kunci keberhasilan masjid, salah satunya pengurus masjid. Tanggungjawab utama pengurus masjid yaitu menjalankan mekanisme yang baik dalam strategi memakmurkan masjid.¹¹ Banyak kegiatan keagamaan suatu masjid yang di manajemen dengan baik, dapat berdampak pada kuantitas dan kualitas jama'ah masjid tersebut. Dengan pengurus masjid yang dapat bertanggungjawab serta dapat menggerakkan aktivitas kemasjidan menjadi daya tarik jama'ah masjid itu sendiri.

Dalam memajemen suatu masjid memerlukan wadah atau tempat untuk merealisasikannya. Pada umumnya masjid memiliki suatu organisasi pemuda atau remaja masjid. Remaja Islam masjid adalah persatuan para remaja yang membentuk suatu organisasi serta melaksanakan aktivitas sosial dan ibadah di

⁹ Ali Mahmudan, *Indonesia Miliki 290.151 Masjid, Terbanyak di Jawa Barat*, 23 November, 2022 pukul 09.00, <https://dataindonesia.id/sektor-ril/detail/indonesia-miliki-290151-masjid-terbanyak-di-jawa-barat>

¹⁰ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 17

¹¹ Suriyono, dkk, *Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwahdi Masyarakat*, QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah 2, No. 2, E-ISSN: 2746-2838, (2022), 110

lingkungan masjid.¹²Pada dasarnya tugas pemuda masjid adalah mensejahterakan masjid. Yang dimaksud dengan menyejahterakan masjid adalah menyejahterakan masjid bukan hanya sekedar perbaikan masjid secara nyata, namun yang lebih penting adalah beribadah ke masjid untuk melakukan berbagai latihan kecintaan demi kemajuan masjid. Sebagaimana yang telah tertera dalam firman Allah SWT. surah At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-Taubah: 18).*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang muslim yang senang senantiasa memakmurkan masjid akan selalu dalam lindungan Allah SWT. Dalam hal ini, pemuda masjid berperan dalam menyebarkan masyarakat dan memperluas praktik Islam yang ketat. Melalui generasi muda, masjid perlahan-lahan dapat menyebarkan manfaat-manfaat ajaran Islam sesuai syariat di mata masyarakat, sehingga bisa memantapkan era Islam dalam segala aktivitasnya. Maka dari itu, dalam berbagai kegiatan keagamaan, remaja masjid berdampak pada sibuk atau sepiunya. Latihan ketat Islam dipandang penting untuk latihan memperluas penyebaran Islam dalam kehidupan ketat di mata masyarakat. Remaja di masjid sangat berkontribusi terhadap perluasan kegiatan keagamaan dalam kehidupan masyarakat dan dorongannya.

Masjid yang ada di Desa Jetak ini berjumlah dua masjid yakni Masjid Baiturrohim dan Masjid Baitul Muttaqin. Masjid Baiturrohim di Desa Jetak Kecamatan Wedung merupakan masjid tertua atau masjid pertama di Desa Jetak. Masjid ini didirikan oleh Mbah Karsiden atau Harisuddin, da'i pertama di Desa Jetak. Pembangunan masjid ini hanya membutuhkan waktu

¹² R Marselina, *Pengertian dan tugas remaja masjid*, (on-line), 25 November, 2022 pukul 10.00, <http://irmalistiq.blogspot.co.id/2016/06/ppengertian-dan-tugasremajamesjid.html?m=1>

semalam. Ketika terbit fajar masyarakat dikejutkan dengan adanya atas keberadaan bangunan masjid tersebut. Bangunan masjid ini berupa gubuk kayu yang sederhana pada waktu itu.¹³ Masjid ini telah direnovasi dan diresmikan pada tanggal 26 Mei 2022 M atau Kamis pahing 25 Syawal 1443 H. Diantara Masjid Baiturrohim dan Masjid Baitul Muttaqin jumlah pemuda atau remaja lebih banyak di Masjid Baiturrohim.

Remaja Masjid Baiturrohim adalah salah satu organisasi atau komunitas yang dapat menjadi wadah para remaja masjid dalam menjalankan aktivitas dakwah Islam. Remaja Masjid Baiturrohim memiliki komunitas yang dinamakan AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim), komunitas ini terdiri dari masyarakat di sekitar masjid yang didominasi oleh para remaja yang berada di sekitar Masjid Baiturrohim. Remaja Masjid Baiturrohim memiliki jumlah anggota sekitar 50 orang. Dengan jumlah yang cukup banyak tersebut diharapkan remaja masjid dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai generasi penerus dakwah Islam.

Akan tetapi pada zaman sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan. Dimana banyak ditemui pergaulan remaja yang memprihatinkan dan perlu diberikan arahan atau bimbingan. Untuk mengembalikan moral dan akhlak remaja membutuhkan peran masyarakat sekitar dalam memberikan arahan. Dengan adanya organisasi remaja masjid ini diharapkan mampu menjadi wadah pembentukan akhlakul karimah. Dalam organisasi ini para remaja dapat berkreasi dan menyalurkan potensi yang dimiliki kearah yang lebih positif serta dapat berdampak pada sekitar.

Pada dasarnya, remaja masjid yang melakukan dakwah Islam bukanlah sesuatu yang baru. Aktivitas dakwah Islam yang dilakukan remaja masjid sebagai pengaktifan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sentra kegiatan keagamaan. Dalam hal ini pengurus masjid dapat mendampingi remaja masjid dalam menggerakkan aktivitas dakwah Islam.

Aktivitas dakwah yang dilakukan pengurus masjid dalam menggerakkan remaja masjid seperti melakukan rutinitas latihan rebana setiap malam senin, mengadakan kegiatan Jum'at berkah dengan membagikan nasi kotak kepada jama'ah sholat jum'at, memperingati hari besar Islam, dan lain sebagainya. Dengan beberapa adanya kegiatan tersebut diharapkan pengurus masjid

¹³ Ngatmani, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2022

mampu menjalankan peran dan fungsinya untuk menggerakkan remaja masjid, terkhusus dalam strategi dakwah yang dilakukan pengurus masjid dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja di Masjid Baiturrohim di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Masjid Baiturrohim mempunyai suatu organisasi atau komunitas yakni AMBAIM dimana komunitas ini aktif dalam bidang sosial keagamaan di masyarakat. Pemilihan Masjid Jami' Baiturrohim dikarenakan peneliti menilai bahwa masjid tersebut berlokasi ditempat yang strategis, berada dipinggir jalan, area masjid yang cukup luas, lingkungan masjid yang heterogen, dan dekatnya dengan pemukiman warga sekitar. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu, Masjid Baiturrohim ini belum ada penelitian sebelumnya terkait dengan kemasjidan. Keunggulan dari masjid ini terletak pada keaktifan masyarakat sekitar masjid yang didominasi oleh para remaja masjid dibanding dengan masjid lain di Desa Jetak. Keunikan masjid ini, berada pada sejarah dari masjid ini yang pembangunannya dilakukan dalam waktu semalam menurut cerita masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Jami’ Baiturrohim dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan dalam penelitian agar jelas ruang lingkup penelitian yang nantinya dibahas. Maka penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah: Bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Dari pokok masalah tersebut maka lahirlah sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program-program dakwah yang dikembangkan oleh pengurus Masjid Baiturrohim dalam menjembatani kegiatan remaja masjid?
2. Bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
3. Apa kekuatan dan kelemahan strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program-program dakwah yang dikembangkan oleh pengurus Masjid Baiturrohim dalam menjembatani kegiatan remaja masjid.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah kelimuan tentang manajemen masjid dan menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan
 - b. Sebagai bahan rujukan akademis, tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya bagi bidang studi manajemen dakwah mengenai strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi serupa dengan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
- b. Sebagai informasi dan pedoman mengenai aktifitas keagamaan serta gambaran manajemen dakwah Islam dengan melakukan strategi dakwah yang sesuai kepada masyarakat muslim.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk menggambarkan fenomena sosial pada pembahasan penelitian ini. Penulis menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Kudus.¹⁴ Adapun sistematika penulisan penelitian ini agar lebih terperinci dan terarah adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar/ grafik.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, dalam bab ini terdiri dari Teori-teori yang terkait dengan judul, yakni strategi dakwah yang membahas tentang pengertian strategi, pengertian dakwah, strategi dakwah, unsur-unsur dakwah dan macam-macam metode dakwah. Pada bab ini juga terdiri dari kajian tentang masjid yakni ; pengertian masjid dan fungsi masjid. Ruang lingkup manajemen masjid dalam hal ini pengurus masjid dan remaja masjid. Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian Masjid Jami' Baiturrohim,

¹⁴ Supaat, dkk, "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)", (Kudus:Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018, 19-20.

visi dan misi, profil masjid dan struktur kepengurusan Masjid Jami' Baiturrohim. Serta deskripsi data penelitian dan analisis data mengenai strategi dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim.

BAB V berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran, selanjutnya pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdapat daftar pustaka serta dan lampiran-lampiran.

